

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Hasil Belajar

a. Pengertian hasil belajar

Belajar merupakan proses aktif siswa untuk mempelajari dan memahami konsep-konsep yang dikembangkan dalam kegiatan belajar mengajar baik individual maupun kelompok, baik mandiri maupun terbimbing.¹ S Nasution menjelaskan bahwa belajar adalah perubahan kelakuan berkat pengalaman dan latihan.²

Hasil belajar berasal dari dua kata yaitu “hasil” dan “belajar”, untuk memahami maksud dari hasil belajar tersebut dapat diketahui dengan mendefinisikan kata yang menyusunnya yaitu “hasil” dan “belajar”. Penegrtian hasil menunjukkan suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan perubahannya input secara fungsional.³

Hasil belajar peserta didik dapat berupa penilaian yang berupa angka sebagai indeks prestasi untuk mengetahui keberhasilan siswa. Hasil penilaian memberi informasi balik, baik siswa maupun guru. Kelemahan dalam hasil belajar ditafsirkan sebagai kurang tercapainya tujuan pengajaran. Dengan kata lain, ada sejumlah tujuan yang mungkin tidak tercapai atau kurang mencapai target yang direncanakan sebelumnya.⁴

Dengan demikian yang dimaksud hasil belajar adalah hasil suatu proses perubahan ke arah perubahan perilaku dan perubahan sikap yang bersifat permanen dan tahan lama dan terbentuk sebagai akibat interaksi dengan lingkungannya.

¹ Mulyati Arifin, dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: JICA Fakultas Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, 2000), hlm. 8

² S. Nasution, *Didaktik Asas-asas Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 34

³ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar. 2010), hlm. 44

⁴ Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran berdasarkan Pendekatan system*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003), hlm. 234

Demi tercapainya sebuah proses belajar mengajar maka perlu diketahui adanya prinsip-prinsip dalam belajar yaitu:

- 1) Belajar akan berhasil jika disertai kemauan dan tujuan tertentu
- 2) Belajar akan lebih berhasil jika disertai perbuatan pelatihan
- 3) Belajar akan lebih berhasil jika memberi hasil yang menyenangkan
- 4) Belajar lebih berhasil jika tujuan belajar berhubungan dengan aktifitas belajar itu sendiri atau berhubungan dengan kebutuhan hidupnya
- 5) Belajar lebih berhasil jika bahan yang sedang dipelajari dipahami, bukan sekedar menghafal fakta
- 6) Dalam proses belajar memerlukan bantuan dan bimbingan orang lain
- 7) Hasil belajar dibuktikan dengan adanya perubahan dalam diri si pelajar
- 8) Ulangan dan latihan perlu akan tetapi harus didahului oleh pengalaman.⁵

Dari beberapa prinsip belajar yang dipaparkan diatas bisa disimpulkan prinsip belajar timbul dari hati serta diterapkan dengan belajar dan dibuktikan dengan adanya perubahan.

b. Cara Mendapatkan Nilai

1) Tes

Dalam perkembangannya tes dapat diartikan salah satu alat untuk melakukan pengukuran yaitu alat untuk mengumpulkan informasi karakteristik suatu objek.⁶

2) Non tes

Penilaian yang dilakukan guru kepada peserta didik bukan hanya melalui tes, tetapi juga bisa melalui tes yaitu salah satunya pengamatan. Secara umum observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan (data) yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan.⁷

⁵ Mustaqim, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2001), hlm. 69

⁶ Eko Putro Widoyoko, dkk, *Evaluasi Program Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010).

⁷ Eko Putro Widoyoko, dkk, *Evaluasi Program Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010).

c. Aspek yang dinilai

Klasifikasi hasil belajar dari benyamin bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik.⁸

1) Ranah Kognitif

Ranah yang berhubungan dengan ingatan atau pengenalan terhadap pengetahuan dan informasi, serta pengembangan keterampilan intelektual⁹.

2) Ranah Afektif

Ranah afektif berkenan dengan sikap dan nilai, tipe hasil belajar afektif tampak pada peserta didik dalam berbagai tingkah laku seperti perhatiannya terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman sekelas, kebiasaan belajar, dan hubungan sosial.

3) Ranah Psikomotor

Ranah psikomotorik berhubungan dengan keterampilan motorik, manipulasi benda atau kegiatan yang memerlukan koordinasi saraf dan koordinasi badan.¹⁰

2. Penggunaan Media Audio Visual.

a. Media audio visual

Media audio visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua jenis media yang pertama dan kedua. Media ini dibagi lagi kedalam:

- 1) Audio visual diam, yaitu media yang menampilkan suara dan gambar diam seperti film bingkai suara (*sound slide*), film rangkai suara, dan cetak suara.
- 2) Audio visual gerak, yaitu media yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar yang bergerak seperti film suara dan *video-cassette*.

Pembagian lain dari media ini adalah:

⁸ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 22

⁹ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), hlm. 202

¹⁰ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil....*, hlm, 29-30

- 1) Audio visual murni, yaitu baik unsur suara maupun unsur gambar berasal dari satu sumber seperti film *video-cassette*, dan
- 2) Audio visual tidak murni, yaitu yang unsur suara dan unsur gambarnya berasal dari sumber yang berbeda, misalnya film bingkai suara yang unsur gambarnya bersumber dari *slides proyektor* dan unsur suaranya bersumber dari *tape recorder*.¹¹

B. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan penelusuran pustaka yang berupa buku, hasil penelitian, karya ilmiah, ataupun sumber lain yang digunakan peneliti sebagai rujukan atau perbandingan terhadap penelitian. Dalam telaah pustaka ini penulis akan mendeskripsikan beberapa skripsi yang ada relevansinya dengan judul penulis diantaranya:

Pertama, Penelitian yang dilakukan oleh Indah nurrohmah (13485290) dengan judul “upaya meningkatkan prestasi belajar IPS materi perjuangan melawan penjajah dengan metode pembelajaran picture and picture siswa kelas V Semester Genap MIM Tempursari Klaten Tahun Pelajaran 2013/2014”. Dari penelitian ini didapatkan hasil bahwa sebelum menggunakan metode pembelajaran ada 7 peserta didik tidak dapat mencapai KKM, setelah diterapkan metode pada siklus I terdapat sebanyak 27% yang mencapai nilai KKM dan pada siklus II mencapai 93% yang mencapai nilai KKM, tingkat peningkatan 20% mencapai 93% setelah menerapkan metode picture and picture.¹²

Kedua, Roto (073111220) dengan judul skripsi “implementasi penggunaan audio visual mata pelajaran al-qur’an hadits terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas IV MI Tarbiyatul Islamiyah Tambahmulyo Jakenan Pati Tahun 2009/2010”. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (classroom action research) pada peserta didik kelas IV semester 2, di MI Tarbiyah Islamiyah Tambah Mulyo Jakenan Pati. Subyek yang akan diteliti adalah peserta didik pada kelas IV yang berjumlah 30 peserta didik dari populasi 186 peserta didik. Hasil penelitian disiklus I diperoleh

¹¹ Syaiful bahri djamarah, aswan zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT RINEKA CIPTA), hlm. 124-125

¹² Indah nurromah (13485290) upaya meningkatkan prestasi belajar IPS materi perjuangan melawan penjajah dengan metode pembelajaran picture and picture siswa kelas V Semester Genap MIM Tempursari Klaten Tahun Pelajaran 2013/2014”, (Yogyakarta: Program Sarjana UIN Sunan Kalijaga, 2014), hlm. V

nilai keaktifan belajar peserta didik meningkat menjadi 85%, rata-rata tes akhir 91,00 dan ketuntasan klasikan 100%. Dari siklus ini diketahui bahwa indikator penelitian telah terpenuhi dan dengan demikian tidak ada siklus lanjutan.¹³

Ketiga, Anisatun Khoeriyah (103911067) “Studi komparasi metode snowball driling seeing how it is terhadap hasil belajar perjuangan melawan penjajah belanda kelas V MI Miftakhul Huda Pati”. Penelitian ini merupakan kuantitatif dengan teknik analisis komparasi menggunakan metode eksperimen data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik statistik pengujian hipotesis menunjukkan bahwa dari hasil tes yang telah diperoleh nilai rata-rata kelompok yang menggunakan seeing how it is 4,54 sedangkan yang menggunakan snowball driling sebanyak 4,78 jadi terdapat perbedaan antara kedua metode tersebut.¹⁴

Ketiga kajian pustaka diatas, mempunyai karakter penelitian yang berbeda dengan penelitian yang penulis susun. Perbedaannya dari sekolah, kelas dan mata pelajaran yang digunakan. Kajian pustaka yang pertama membahas tentang penerapan model pembelajaran active learning tipe point-counterpoint penelitian ini menggabungkan dua metode sekaligus yaitu kuantitatif dan kualitatif, ini sedikit berbeda dengan penulis, karena penulis hanya menggunakan satu metode penelitian.

Pada kajian pustaka yang kedua membahas tentang penerapan media audio visual dalam mata pelajaran al-qur’an hadits terhadap peningkatan hasil belajar di tingkat MI. Dan pada kajian pustaka yang pertama dan ketiga membahas bagaimana cara meningkatkan hasil belajar ataupun prestasi peserta didik dengan emnggunakan metode-metode yang menarik.

C. Kerangka Berfikir

Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang terjadi antara guru dan peserta didik dengan adanya timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Keberhasilan dalam proses pembelajaran merupakan hal yang penting dalam pelaksanaan pendidikan. Salah satu aspek dari pembelajaran IPS adalah berdiskusi, berdiskusi adalah kegiatan yang dilakukan untuk bertukar

¹³ Roto (073111220), “implementasi penggunaan audio visual mata pelajaran al-qur’an hadits terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas IV MI Tarbiyatul Islamiyah Tambahmulyo Jakenan Pati Tahun 2009/2010”, (Semarang: Program sarjana IAIN Walisongo, 2010), hlm. V

¹⁴ Anisatun khoeryah (103911067), “Studi komparasi metode snowball driling seeing how it is terhadap hasil belajar perjuangan melawan penjajah belanda kelas V MI Miftakhul Huda Pati”, (Semarang: Program sarjana IAIN Walisongo, 2014), hlm. V

pendapat satu sama lain secara lisan. Kegiatan ini penting karena berdiskusi merupakan salah satu cara untuk memperoleh informasi dan bertukar pendapat, ide atau gagasan.

Guru dapat memilih media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Upaya mengembangkan kemampuan bertukar pendapat satu sama lain perlu adanya metode pembelajaran yang dapat memberikan motivasi agar siswa aktif dalam diskusi dan menyampaikan argumennya.

Salah satu media yang baik adalah media audio visual dimana media ini tidak hanya menampilkan gambar tetapi juga menampilkan suara dan gambar bergerak.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan dugaan sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.¹⁵ Hipotesis merupakan prediksi mengenai kemungkinan hasil dari suatu penelitian. (Fraenkel dan Wallen, 1990: 40), sementara menurut Suharsimi Arikunto (1995: 71) hipotesis di definisikan sebagai alternatif dugaan jawaban yang dibuat oleh peneliti bagi problematika yang diajukan dalam penelitiannya. Dugaan jawaban tersebut merupakan kebenaran yang sifatnya sementara, yang akan diuji kebenarannya dengan data yang dikumpulkan melalui penelitian.¹⁶ Adapun hipotesis yang penulis ajukan dalam penelitian ini adalah: Ada perbedaan hasil belajar antara metode konvensional dengan media audio visual.

Selanjutnya, melalui permasalahan di atas, peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut: “ada pengaruh media *audio visual* terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS materi pokok perjuangan melawan penjajah kelas V di MI Miftakhul Akhlaqiyah Bringin Semarang”

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung, Alfabeta, 2007), hlm.96

¹⁶ Nurul zuriyah, *Metode Penelitian Social Dan Pendidikan Teori & Aplikasi*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), cet.3, hlm. 162.